

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan oleh orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara. (Yule, 2006: 3).

Agar lebih mudah, penyebaran tuturan biasanya melalui media massa. Tuturan yang disampaikan media massa bersifat umum karena media massa itu berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Manusia harus selalu melakukan komunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial. Karena dengan berkomunikasi kita bisa mengerti apa yang diinginkan atau diungkapkan orang lain. Sebaliknya orang lain juga bisa mengerti apa yang kita inginkan atau ungkapkan. Kegiatan berkomunikasi atau bertutur yaitu dengan lisan ataupun tulis. Disini peneliti menggunakan kegiatan berupa lisan. Salah satunya yaitu dengan media *youtube*. Didalam media *youtube*, peneliti menemukan film serial animasi yang berjudul *Nussa* yang akan dijadikan sebagai penelitian. Menurut Yule (1996: 82) tindakan-tindakan

yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi ini disebut sebagai *The Act Of Saying Something* (Wijana, 2009:20). Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan bertutur yang dapat berupa kata, frasa, ataupun kalimat sesuai dengan makna yang terkandung dalam kata, frasa, ataupun kalimat itu sendiri. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan sesuatu dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini disebut sebagai *The Act Of Doing Something* (Wijana, 2009: 22). Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud penyampainnya bergantung pada siapa, kapan, dan dimana tuturan tersebut dilakukan. Searle (dalam Rusminto, 2015: 69) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi ada beberapa macam yaitu, asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), deklaratif (*declaration*). Secara lebih spesifik Ibrahim (1993:28-33) membagi jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif (*directives*) menjadi enam yaitu *requestives, question, requirements, prohibitives, permissives, dan advisories*. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang dan seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocution force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Tindak tutur ini disebut juga *The Act Of Affecting someone* (Wijana, 2009: 23).

Tindak tutur ilokusi direktif banyak ditemukan dalam berbagai peristiwa komunikasi. Salah satunya adalah peristiwa komunikasi antar tokoh dalam film serial animasi *Nussa*. Ketika peneliti sedang menonton sebuah tayangan *Nussa* terdapat sebuah tuturan yang diucapkan oleh Rara dengan Umma (ibu), percakapan tersebut mengandung maksud dari suatu tuturan yang diucapkan. Contoh:

- (1) Rara : Assalamualaikum, Rara pulang (memasuki rumah sambil menyapa ibunya)
 Umma : Walaikumsalam, anak shalihah. Masih puasakan?
 Rara : (berharap ibunya mengabulkan permintaannya) Ya Umma
 Umma : Alhamdulillah bagus kalau begitu

Tuturan tersebut ditemukan oleh peneliti dalam serial animasi Nussa episode “Mudah itu baik”. Dari tuturan tersebut terlihat bahwa Rara baru saja pulang sekolah. Rara begitu terlihat pucat sekali, dan saat itu Umma menanyakan apakah Rara masih berpuasa atau tidak. Percakapan tersebut ditandai dengan tanda baca tanya (?). Penanda tersebut menandakan bahwa Umma menanyakan sesuatu kepada Rara. Karena itu bentuk tindak tutur direktif dalam tuturan tersebut yaitu bentuk tindak tutur ilokusi direktif *question*. Tuturan tersebut disampaikan kepada Rara karena Rara masih berusia 5 tahun dan masih berlatih untuk melaksanakan puasa satu hari penuh.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan tuturaan lain pada tayangan Nussa dengan episode yang sama yaitu “Mudah Itu Baik” yang mengandung maksud tindak tutur ilokusi direktif. Seperti pada kutipan berikut ini:

- (2) Nussa : Ngapain Ra, kok bengong? Hari ini puasa sampai Maghrib kan?
 Rara : (mengangguk sambil tersenyum)
 Nussa : Gitu dong. Ini hadiah puasa kalau sampai Maghrib. Ditabung ya.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif *permissives* mengabulkan. Tuturan tersebut diujarkan oleh Nussa kepada sang adik. Dikatakan mengabulkan karena Rara mengharapkan diberi imbalan dan Nusa mengabulkannya.

Peneliti juga menemukan tuturan lain yang merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif saat melihat tayangan Nussa. Tuturan tersebut yaitu:

- (3) Rara : Alhamdulillah. Rara doain Kak Nussa masuk surga. Heem...tunggu-tunggu, ini halal kan? Kak Nussa minta ke siapa hayo?
 Nussa : (kaget) halal dong, kan Nussa mintanya ke Allah

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa Rara begitu senang sekali karena diberi hadiah oleh kakaknya Nussa, sehingga Rara mendo'a kan Nussa. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *requestives* mendoa. Dikatakan demikian, karena tuturan tersebut ditandai dengan kalimat *Rara doain Kak Nussa masuk surga*.

Berikutnya, peneliti juga menjumpai tuturan-tuturan yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi direktif pada tayangan yang sama. Seperti pada tuturan sebagai berikut:

- (4) (Keesokan harinya Rara mengumpulkan botol bekas kemudian akan dijual ke bank sampah)

Rara : Ini ada rejeki (sambil menyodorkan lembaran uang)

Umma : Oh Rara mau beli tas baru?

Rara : (menggeleng) ini uang untuk membeli kerudung baru Umma

Pada tuturan tersebut terlihat bahwa Rara memiliki rezeki berupa uang dan memutuskan uang tersebut diberikan kepada Umma. Dari hal tersebut mengandung tindak tutur ilokusi direktif *requirements* menghendaki. Dikatakan demikian karena Rara menghendaki apa yang Rara punya menjadi milik Umma.

Berikutnya, peneliti menemukan tuturan lain yang merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan tersebut yaitu:

- (5) Umma : MasyaAllah Rara, anak Umma yang sholihah, lebih baik uangnya ditabung ya sayang...

Apa yang Rara lakukan selama ini, membuat Umma dan Abah bangga.

Rara : Hehehe terimakasih Umma (tersenyum)

Tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur ilokusi direktif *Advisories* menasehati. Tuturan tersebut diujarkan oleh Umma kepada mitra Rara karena Rara sudah berbuat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimat "*lebih baik*" yang menunjukkan nasehat Umma kepada Rara dikarenakan Rara mau memberikan sebagian hasil jerih payahnya yang telah ia peroleh sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti berasumsi bahwa dalam film animasi serial *Nussa* terdapat penggunaan tindak tutur direktif. Menurut peneliti, masih ada tindak tutur ilokusi direktif yang lainnya dalam film tersebut. Penelitian dilakukan untuk mengetahui secara keseluruhan tindak tutur ilokusi direktif yang ada pada Film Serial Animasi *Nussa*. Peneliti memilih film serial animasi *Nussa* sebagai sasaran penelitian karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang ini sangatlah cepat. Salah satunya yaitu melalui media massa yang menghadirkan beragam hiburan tidak mendidik bahkan merusak otak dan kepribadian anak-anak. Untuk itu para orangtua harus mempunyai cara jitu untuk mengatasinya termasuk menggantinya dengan tontonan yang bermanfaat. Salah satunya yaitu memperkenalkan tayangan *Nussa* yang terdapat pada *chanel youtube Nussa Official*. Selain cocok sebagai tontonan anak-anak, film serial animasi *Nussa* juga cocok untuk para remaja ataupun orang dewasa yang ingin memulai belajar tentang pendidikan Islam. Selain terdapat kisah keseharian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, terdapat sebuah pesan-pesan moral dan motivasi yang mengarahkan ke dalam ajaran Islam, seperti *Nussa* yang sangat menyayangi adiknya yaitu Rara, *Nussa* yang mengenakan kaki palsu untuk bisa berjalan, meskipun begitu *Nussa* tidak patah semangat dan selalu bersyukur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada serial animasi *Nussa* kita dapat mengetahui bahwa film tersebut merupakan salah satu contoh tontonan anak yang membangun karakter baik serta menumbuhkan hal positif.

Karakter *Nussa* diharapkan dapat mengubah pandangan sebagian masyarakat terhadap penyandang disabilitas. Setelah peneliti menonton film serial animasi *Nussa*

peneliti memutuskan untuk memilih jenis-jenis tindak tutur ilokusi direktif sebagai subjek penelitian karena sangat relevan dengan film serial animasi Nussa dan peneliti memilih bulan November 2019 karena setiap judul episodenya mengandung sebuah ajakan dengan strategi yang menarik. Bermula dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Dalam Film Serial Animasi Nussa di Chanel Youtube Nussa Official Unggahan November 2019”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apa sajakah jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada Film Serial Animasi Nussa di Chanel Youtube Nussa Official unggahan bulan November 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada Film Serial Animasi Nussa di Chanel Youtube Nussa Official unggahan bulan November 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengetahuan khususnya pragmatik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan akademis bagi

seluruh mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan. disamping itu penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu bahasa yang dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang ilmu bahasa dan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menambah informasi tentang kajian pragmatik.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan informasi serta acuan atau bahan pembelajaran diri.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk landasan kajian penelitian sejenis selanjutnya.

